

THE EFFECT OF IMPLEMENTING A DIFFERENTIATED LEARNING APPROACH ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN HISTORY LEARNING FOR GRADE XI HUMANITIES AT SMAN 1 CIKEUSAL

Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI Humaniora Di SMAN 1 Cikeusal

Putri Wahyuningsih^{1a}, Agus Rustamana,^{2b} Yuni Maryuni^{3c}

¹²³Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No. 25 Serang Banten

^a2288210009@untirta.ac.id

^bagusrustamana65@gmail.com

^cyunimaryuni@untirta.ac.id

(*)Correspondence Author

^a2288210009@untirta.ac.id

082813926850

How to Cite: Wahyuningsih, P., Rustamana, A., Maryuni, Y. (2026). The Effect of Implementing a Differentiated Learning Approach on Students' Critical Thinking Skills in History Learning for Grade XI Humanities at SMAN 1 Cikeusal. doi: 10.36526/js.v3i2.7070

Received : 24-12-2025

Revised : 28-07-2026

Accepted : 10-10-2026

Keywords:

Differentiated
Instruction, Critical
Thinking Skills,
History Learning

Abstract

History learning often remains uniform, ignoring students' differences in ability and learning style. This study aims to examine the effect of differentiated instruction on students' critical thinking skills in Grade XI Humanities at SMAN 1 Cikeusal. Conducted from August to September 2025, this quasi-experimental study used a non-equivalent control group design with data collected through observation, tests, and documentation. Class XI-7 used differentiated instruction, while XI-9 used conventional learning. The experimental group's mean posttest score was 88.85, compared to 76.18 in the control group, with a Sig. value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference. It concludes that differentiated instruction effectively enhances critical thinking skills by adjusting learning processes to individual needs. Students became more active and analytical in understanding historical material.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi persoalan kompleks di era globalisasi serta dalam membangun kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang perlu dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki posisi strategis karena tidak hanya menyajikan fakta masa lalu, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis hubungan sebab-akibat, memahami konteks sosial budaya, serta melakukan interpretasi terhadap peristiwa sejarah (Suwarna, 2016).

Namun, praktik pembelajaran sejarah di sekolah masih kerap berorientasi pada penguasaan fakta dan kronologi peristiwa. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah, sehingga siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis, seperti kemampuan

mengemukakan pendapat, menyusun argumen secara logis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Fenomena tersebut masih banyak ditemukan dalam pembelajaran sejarah di berbagai satuan pendidikan (Sumargono dkk., 2023).

Kondisi serupa juga terjadi di SMAN 1 Cikeusal, khususnya pada kelas XI Humaniora. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang memadai. Dalam kegiatan pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, sementara sebagian besar lainnya mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis peristiwa sejarah atau mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lain. Indikator berpikir kritis, seperti fokus terhadap permasalahan, penggunaan alasan yang logis, serta pemahaman konteks, belum berkembang secara optimal. Selain itu, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penerapan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memperhatikan keberagaman karakteristik siswa. Pembelajaran sejarah cenderung disampaikan secara seragam tanpa penyesuaian terhadap kesiapan, minat, dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa yang memiliki kemampuan tinggi kurang mendapatkan tantangan, sementara siswa yang mengalami kesulitan tidak memperoleh dukungan belajar yang memadai. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Sebagai alternatif, pembelajaran berdiferensiasi dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berpikir lebih mendalam, serta mengembangkan kemampuan analisis dan argumentasi. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sejarah, khususnya di SMAN 1 Cikeusal, belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga efektivitasnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa belum diketahui secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI Humaniora di SMAN 1 Cikeusal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih berpusat pada siswa serta sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Cikeusal pada siswa kelas XI Humaniora. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI-7 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas XI-9 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menyesuaikan konten, proses, dan penugasan pembelajaran berdasarkan kesiapan dan kebutuhan siswa. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode ceramah dan penugasan yang bersifat seragam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis, serta uji independent samples t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui pemberian pretest dan posttest pada kedua kelas.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Kelompok Kelas	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Kelas Eksperimen (XI-7)	46,76	88,85
2	Kelas Kontrol (XI-9)	64,85	76,18

Berdasarkan **Tabel 1**, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa pada kedua kelas berada pada tingkat yang hampir sama. Namun, setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji independent samples t-test.

Tabel 2. Hasil Uji t-test

Uji Statistik	Sig. (2-tailed)	Keterangan
t-tset	0,000	Signifikan

Hasil uji independent samples t-test pada **Tabel 2** menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan nilai posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan siswa mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas yang menuntut analisis, penalaran, dan penyampaian pendapat. Dalam pembelajaran sejarah, variasi tugas dan metode pembelajaran mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat serta konteks peristiwa sejarah. Hal ini berdampak pada berkembangnya indikator kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan mengemukakan alasan yang logis, memahami permasalahan secara mendalam, dan menyampaikan argumen secara runtut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses berpikir siswa. Ketika siswa merasa difasilitasi sesuai dengan kemampuannya, mereka cenderung lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan analisis. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa relatif lebih rendah. Pembelajaran yang bersifat satu

arah dan minim variasi aktivitas kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kualitas berpikir siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan keterampilan abad ke-21.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI Humaniora di SMAN 1 Cikeusl. Hasil ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterima, sekaligus menegaskan relevansi strategi pembelajaran yang menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, & Nur Wahyuni, E. (2015). *Teori belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basir M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : Lampena Intimedia.
- Helmiati (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Tepadu*. Yogyakarta: FAMILIA.
- Marzuki, A. G., et al. (2023). *Teknologi Era Society Pada Dunia Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Mukti, A., & Adjie, S. (2003). *Gerbang: Majalah Pendidikan*. Dalam 4 (hlm. 36-38). Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (edisi 1). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sidik, P (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan : Pascal Books
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tomlinson, C. A (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. NJ: Pearson Education.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Weni N. (2023). *MODEL – MODEL PEMBELAJARAN*. Klaten : Penerbit Lakeisha
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka :Jakarta,1986)

Jurnal :

- Ahyani, N. (2014). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah.
- Al-Zoubi, S. M., & Suleiman, M. S. (2023). *Effect of differentiated instruction on achievement and critical thinking skills among sixth-grade science students. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 1–20.
- Asri, M. A. (2022). Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215–223.
- Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 60–74.
- Hadi, dkk (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 56–68.
- Hermanto, R. (2016). Peningkatan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1), 1.
- Lutfiana S, dkk (2024). Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Abad 21. *Jurnal Sains dan Teknologi*, ISSN 2620-5475, Vol. 7, No. 3, September 2024, Hal. 233-243.
- Novita J, dkk (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah : Studi Kasus di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, ISSN : 2549-5585, Vol. 8 No. 1 2024, hal 64-77
- Rahmaniar, Haris, A., & Martawijaya, A. (2015). Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas X MIA SMA Barrang Lompo. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3(3), 231 240.
- Sari, N. P., & Saputra, A. (2023). Implementasi pembelajaran sejarah berbasis keterampilan berpikir kritis di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 101–112.
- Shania R. dkk (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Karya Ilmu Guru*, pISSN 2527-5712 : e-ISSN 2722-2195, Vol. 9, No. 2, Mei 2024
- Suarjana, I. M. dkk (2024). Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 112–123.
- Sumargono, S. dkk (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 141–149.
- Wahyuningsari, d. dkk (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529535.
- Sardiman, S. (2015). Menakar posisi sejarah indonesia pada kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555> 11(2).
- Sulistiyosari, dkk (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony*, 2(7), 66–75.

Skripsi :

- Andriani (2024). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS DI SMPN 1 Parepare. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Annisa, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dinirul, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI-3 Di SMAS PGRI Kurnia. Universitas Siliwangi.
- Fa'izah, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni. Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.
- Hafizhah, Z. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 7 Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.
- Kurniasih, Y. (2014). Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Makna Pada Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zahwa, A.H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Problem Based Learning* dan Media Pembelajaran Lumio Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MAN 1 Jombang. Universitas Negeri Surabaya.